

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses pembelajaran merupakan kegiatan berlangsungnya belajar mengajar dengan interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Dalam mencapai tujuan pembelajaran, umumnya guru menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan cara mereka masing-masing. Apabila seorang guru, lebih cenderung menggunakan metode pembelajaran ceramah, akan menurunkan minat gairah atau semangat belajar peserta didik, dan membekukan penalarannya sehingga menurunkan daya pikir yang dimiliki oleh siswa (Sudarma, 2013). Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa SMKN 5 Bandung, guru cenderung menggunakan teknik pembelajaran *teacher centered*, seperti ceramah pada setiap kegiatan pembelajaran yaitu memberikan materi hanya dengan buku panduan. Hal tersebut menimbulkan kebosanan dan kurang berkembangnya berpikir kreatif para siswa.

Jika metode pembelajaran hanya menggunakan teknik ceramah, siswa akan sulit berkembang dan menjadi siswa yang kurang berpikir kreatif. Kondisi belajar menggunakan metode ceramah dapat menyebabkan pembelajaran kurang begitu baik, karena saat proses pembelajaran berlangsung akan menjadikan siswa malas berpikir, serta dapat menjadi siswa yang pasif karena hanya terjadi proses pembelajaran satu arah. Berdasarkan hasil pengamatan selama melakukan kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 5 Bandung, pada kompetensi keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) di kelas X mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan, siswa dalam kemampuan berpikir kreatif masih terlihat rendah. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan (DKB), bahwa selama proses pembelajaran DKB sebagian besar dari siswa dalam

menyelesaikan tugasnya, siswa hanya mengandalkan dari arahan guru saja tanpa memiliki keinginan untuk menyelesaikan tugasnya dengan mengeksplorasi

kemampuan berpikir yang dimiliki oleh mereka sendiri. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah vokasional dalam mencetak siswanya agar siap dalam dunia kerja. Salah satu program keahlian di SMK di bidang gambar yaitu Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB). Mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di kelas X, berdasarkan hasil pembelajarannya siswa dapat memahami tentang konstruksi dari sebuah bangunan.

Tuntutan zaman yang semakin berkembang maka membutuhkan Sumber Daya Manusia yang lebih kreatif, sehingga siswa SMK dituntut untuk memiliki keterampilan abad ke-21. Salah satu cara agar memiliki keterampilan abad ke-21, maka dapat dilakukan dengan menggunakan inovasi model pembelajaran siswa. Ada berbagai macam inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan salah satunya yaitu pembelajaran *student centered*. *Student centered* merupakan pembelajaran yang terpusat pada siswa, sehingga siswa memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang terpusat pada siswa yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk mampu memecahkan masalah yang ada di dunia nyata untuk membangun pengetahuan siswa. Salah satu tujuan dari proses pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yaitu belajar membuat proses berpikir siswa menjadi lebih baik dengan mengeksplorasi daya pikir yang dimiliki setiap masing-masing siswa (Amir, 2009). Sesuai dengan permasalahan di atas, model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), siswa diminta agar memecahkan masalah berupa penyelesaian tugas dengan mengeksplorasi kemampuan berpikir yang dimiliki oleh setiap siswa.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti akan meneliti penelitian tentang **“Penerapan Model Pembelajaran *Problem***

***Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMK”.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Terjadinya kebosanan dalam kegiatan pembelajaran karena cenderung dilakukan teknik pembelajaran ceramah, sehingga berkurangnya konsentrasi siswa dalam memperhatikan pelajaran.
2. Siswa menjadi kurang berpikir kreatif dalam memecahkan permasalahan yang ada, karena siswa terbiasa mendengarkan arahan saja, tanpa terlatih dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran sendiri.
3. Kurangnya rasa keinginan siswa dalam menyelesaikan tugas dengan cara mengeksplorasi kemampuan berpikir yang dimiliki oleh mereka sendiri.
4. Tuntutan zaman yang semakin berkembang sehingga membutuhkan Sumber Daya Manusia yang lebih kreatif, sehingga siswa SMK dituntut untuk memiliki keterampilan abad ke-21

1.3 Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti harus membatasi masalah agar permasalahan tidak meluas diantaranya :

1. Penelitian dilakukan pada siswa di SMKN 5 Bandung.
2. Penelitian difokuskan pada kompetensi keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB).
3. Penelitian difokuskan pada mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan di kelas X DPIB 1 (kelas eksperimen) dan kelas X DPIB 2 (kelas kontrol).
4. Penelitian dilakukan pada KD 3.12 dan 4.12 berdasarkan silabus pada mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut :

Tasya Aprilia, 2018

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA SMK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana keterlaksanaan penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan di SMKN 5 Bandung?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa setelah melaksanakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan di SMKN 5 Bandung?
3. Apakah kendala yang dihadapi dan solusi yang dilakukan dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan di SMKN 5 Bandung?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka penelitian ini memiliki tujuan diantaranya :

1. Mengetahui pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan di SMKN 5 Bandung.
2. Mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa setelah melaksanakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan di SMKN 5 Bandung.
3. Mengetahui kendala yang dihadapi dan solusi yang dilakukan dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan di SMKN 5 Bandung.

1.6 Manfaat

1. Bagi siswa, dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.
2. Bagi guru pada mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan, dapat menjadikan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat membuat suasana pembelajaran menjadi tidak monoton.

3. Bagi sekolah, dengan adanya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan mampu meningkatkan mutu peserta didik dengan mengubah perilaku siswa menjadi siswa yang berpikir secara kreatif.
4. Bagi peneliti, dengan hasil penelitian dapat mengetahui mengenai proses pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) serta manfaat dari metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) itu tersendiri.

1.7 Definisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMK”, maka definisi operasional dari judul penelitian tersebut yaitu:

1. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata penerapan mengandung banyak arti yaitu proses, cara, perbuatan menerapkan, ataupun perihal mempraktikkan. Jadi penerapan merupakan proses suatu pelaksanaan kegiatan atau suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori/ metode untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) yang menghadapkan siswanya dalam sebuah permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari yang harus dipecahkan oleh siswa dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah. Dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran PBL merupakan suatu kegiatan dalam mempraktekkan suatu model pembelajaran berbasis masalah dalam sebuah permasalahan nyata yang harus dipecahkan oleh siswa.

Strategi pembelajaran dengan model pembelajaran PBL menawarkan kebebasan siswa dalam proses pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator pengarah siswa agar pembelajaran tidak melenceng dari tujuan pembelajaran. “Dalam proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran dengan PBL, siswa

melakukan kegiatan membaca berbagai sumber, meneliti, dan penyampaian temuan” (Rusmono, 2014: 77).

2. Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata meningkatkan mengandung banyak arti yaitu menaikkan (derajat, taraf dan sebagainya), mempertinggi, ataupun memperhebat (produksi dan sebagainya). Jadi meningkatkan merupakan suatu upaya dalam menaikkan hal tertentu sesuai dengan apa yang diharapkan. Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan berpikir seseorang dalam mengembangkan ide-ide atau gagasan yang bersifat lancar (*fluency*), luwes (*flexibility*), orisinal (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*) (Suryani, Hasratuddin, & Asmin, 2015). Berpikir kreatif merupakan pemikiran yang bersifat asli atau original dari sebuah pemikiran, reflektif, dan menghasilkan suatu produk yang kompleks ataupun baru (Alimuddin, 2009). Berdasarkan pengertian di atas, berpikir kreatif merupakan pemikiran yang dapat memecahkan sebuah permasalahan dengan ide-ide yang logis untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Dapat disimpulkan meningkatkan berpikir kreatif siswa, merupakan upaya dalam menaikkan kemampuan berpikir siswa dalam memecahkan sebuah permasalahan secara logis untuk menghasilkan sesuatu yang baru.

Dengan meningkatkan berpikir kreatif siswa, dapat mengeksplorasi kemampuan daya pikir yang dimiliki oleh setiap siswa. Karena zaman yang semakin berkembang sehingga membutuhkan Sumber Daya Manusia yang lebih kreatif, maka para generasi muda Indonesia salah satunya yaitu siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dituntut untuk memiliki keterampilan abad ke-21.

3. Dasar-dasar Konstruksi Bangunan

Mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada kelas X Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB). Berdasarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada sistem kurikulum, kelas X

Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan berada pada muatan B2. Mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang konstruksi dari sebuah bangunan.

1.8 Struktur Organisasi Skripsi

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini memaparkan tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, definisi operasional, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Landasan Teori

Dalam bab ini memaparkan tentang teori-teori yang mendukung dalam penelitian berupa model pembelajaran, pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), pembahasan mengenai berpikir kreatif, Dasar-dasar Konstruksi Bangunan, penelitian relevan, kerangka berpikir, serta hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini memaparkan tentang desain penelitian, lokasi penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV Temuan dan Pembahasan

Dalam bab ini memaparkan tentang deskripsi data penelitian, pelaksanaan penelitian, analisis data penelitian, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Dalam bab ini memaparkan tentang simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, implikasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, serta rekomendasi bagi pihak yang terkait dalam penelitian ini.